

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI MENGARANG
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 JURUG
KEC. MOJOSONGO KAB. BOYOLALI
TAHUN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru sekolah Dasar



Oleh:

BUNGA ANGGUN MUSTIKA PUTRI
NIM.A510080214

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI MENGARANG
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 JURUG
KEC. MOJOSONGO KAB. BOYOLALI
TAHUN 2011/2012

Bunga Anggun Mustika Putri, A510080214, Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2012,
148 halaman

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar siswa melalui pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolok ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi *critical incident* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang di SDN 1 jurug, Mojosongo, Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Jurug Mojosongo, Boyolali. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V, didukung oleh kepala sekolah dan guru kelas. Untuk pengumpulan data digunakan teknik observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Untuk menguji keabsahan data digunakan adalah triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi mengajar guru berdasarkan strategi *critical incident* sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Dengan strategi *critical incident* siswa mampu mengkritisi pengalaman penting yang pernah dialami ataupun dialami orang lain. Penggunaan strategi *critical incident* dapat meningkatkan hasil belajar siswa akan sangat berpengaruh pada pencapaian kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: strategi *critical incident*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Disamping tujuan yang termuat dalam UU No 20 Tahun 2003 di atas mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: (a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta berfikir baik secara etis, estetis, dan logis. Kemahiran berbahasa Indonesia bagi peserta didik dapat tercermin dalam tata pikir, tata ucap, tata tulis dan tata laku. Oleh karena itu Bahasa Indonesia masuk dalam kelompok mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai bekal

bagi peserta didik, yang kelak terjun sebagai insan terpelajar ke dalam kancah kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pemimpin dalam lingkungannya masing-masing.

Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses belajar siswa melalui pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolok ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.

Setidaknya ada tiga faktor penyebab rendahnya hasil siswa dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, (2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan (3) siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Kesalahan di atas tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada siswa, namun kadang guru juga secara tidak sadar menerapkan sikap otoriter, menghindari pertanyaan dari siswa, menyampaikan pelajaran secara searah, menganggap siswa sebagai penerima, pencatat dan pengingat.

Sesuai dengan pemikiran dan kenyataan di atas, kurangnya hasil siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut dengan melakukan pengembangan pembelajaran melalui penggunaan strategi *critical incident* (mengkritisi pengalaman penting) materi mengarang.

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran aktif dan mengajak siswa untuk belajar mengkritisi pengalaman penting yang tidak pernah terlupakan. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman yang tidak pernah terlupakan yang

juga dikaitkan dengan materi. Keunggulan strategi *critical incident* adalah belajar mengingat kembali peristiwa yang pernah dialami atau dijumpai sendiri kemudian dikaitkan dengan materi bahasan. Topik pembelajaran biasanya ditentukan oleh guru, dengan tugas utama siswa adalah mengingat kembali pengalaman penting yang dialami oleh siswa baik yang dijumpai atau dialami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung menjadi inovatif dan menyenangkan dan semua siswa ikut terlibat aktif dalam setiap pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran aktif dapat berjalan bermakna dan tercapai secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengarang pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jurug Mojosongo Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini untuk:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengarang melalui penerapan strategi *critical incident* pada siswa kelas V SDN 1 Jurug Mojosongo Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *Critical Incident* pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Jurug, Mojosongo, Boyolali Tahun ajaran 2011/2012.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil usaha seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar, adapun hasilnya dapat berupa angka, huruf, maupun tindakan dan wujud kongkritnya dapat berupa raport, transkrip nilai, ijazah, piagam, sertifikat atau bentuk-bentuk lainnya”.

Menurut Bloom, dkk dalam bukunya Samino, dkk (2011:49-55), ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu:

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu:

- (1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan.
- (2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- (3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- (4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- (5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- (6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:

- (1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- (2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- (3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai mengakui, dan menentukan sikap.
- (4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- (5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik, yaitu:

- (1) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- (2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- (3) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- (4) Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- (5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan

- (6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- (7) Kreativitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor Internal dan faktor Eksterna. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar:

Secara ringkas dan rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- c) Faktor Internal, terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi fisik atau jasmani siswa yang bersangkutan, termasuk fungsi jasmani tersebut. Sedangkan faktor psikologis adalah kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor psikologi yang utama dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan siswa, minat, motivasi, sikap dan bakat.
- d) Faktor Ekstern, dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi: lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan lingkungan non sosial meliputi: lingkungan alamiah, lingkungan instrumental, dan lingkungan mater ajar.

3) Kriteria hasil belajar

Menurut Gagne (1985) dalam teori Soekamto (1994:30) menyebutkan ada lima macam kriteria hasil belajar, yaitu :

- a) Ketrampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip, dan

pemecahan masalah, yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan di sekolah.

- b) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berfikir.
- c) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendiskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
- d) Ketrampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasi gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- e) Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, dan didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual

b. Hakekat Belajar

1) Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap interaksinya dengan lingkungan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran efektif adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa dengan mempertimbangkan pemilihan metode, materi, sumber belajar, kegiatan pembelajaran dll sesuai dengan tujuan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai sasaran.

d. Aktivitas Belajar Siswa

aktivitas belajar adalah suatu kegiatan, kesibukan atau keaktifan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Strategi *Critical Incident*

a. Pengertian strategi *critical incident*

Strategi *Critical incident* (mengkritisi pengalaman penting) adalah suatu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri kemudian dikaitkan dengan materi bahasan.

b. Langkah-langkah penerapan strategi *critical incident* :

- 1) Pendidik menyampaikan topik apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.
- 3) Tanyakan pengalaman apa yang tidak pernah terlupakan, kepada semua peserta didik, agar terlatih keberaniaanya
- 4) Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman peserta didik tersebut.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan itu selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengarang pada siswa kelas V SDN Jurug 1 Mojosoongo Boyolali tahun ajaran 2010/2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti di sekolah. Kegiatan perencanaan awal dimulai dari melakukan studi pendahuluan. Pada kegiatan ini juga mendiskusikan cara melakukan tindakan pembelajaran dan bagaimana melakukan pengamatannya. Diskusi kerjasama antara peneliti dan guru kelas dikembangkan dalam setiap penyusunan perencanaan berikutnya dan diskusi berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Jurug Mojosongo Boyolali. Keadaan bangunan sekolah tersebut sudah permanen, pencahayaan ruangan cukup baik, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan metode pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini mulai direncanakan bulan Oktober sampai Januari 2011/2012.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Jurug Mojosongo Boyolali yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, dan satu Guru kelas.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan yang bersifat praktis, situasional, kondisional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di SD. Pada umumnya dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek penelitian. Melalui prosedur penelitian ini, kepala sekolah, guru kelas dan

peneliti senantiasa memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang paling efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah PTK

Sumber : Modifikasi dari Kemmiosis dan Mc Taggart (Zainal Aqip, 2008:308)

1. Perencanaan Tindakan Pembelajaran

Hasil dialog awal diharapkan membawa kesadaran tentang pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya disusun langkah-langkah persiapan untuk mengadakan tindakan pembelajaran terdiri dari :

a. Identifikasi Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan siswa sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Critical Incident*

Tindakan yang diterapkan pada identifikasi masalah antara lain :

- 1) Bagaimana memanfaatkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran *Critical Incident*.
- 2) Bagaimana cara mengembangkan imajinasi siswa yang berhubungan dengan materi mengarang.
- 3) Bagaimana mengusahakan siswa mampu mengerjakan soal dengan benar dan terjadi perubahan perilaku setelah pembelajaran.

b. Perencanaan solusi masalah.

Solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi masalah peningkatan hasil belajar siswa khususnya materi mengarang menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* yaitu Suatu strategi yang digunakan dengan maksud mengajak siswa untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri yang dikaitkan dengan materi sesuai dengan kompetensi dasar.

- 1) Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang

membutuhkan refleksi dan pemikiran. Contoh:

- a) Apa yang dimaksud dengan karangan ?
 - b) Apa yang kalian ketahui mengenai jenis-jenis karangan ?
- 2) Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan cara mengacungkan tangan.
 - 3) Setelah semua pertanyaan terjawab, guru menerangkan sedikit mengenai materi mengarang.
 - 4) Setelah siswa paham dengan materi yang telah diberikan kemudian guru mengajukan sebuah pertanyaan yang dapat mengingatkan siswa mengenai pengalaman yang pernah dialami sendiri.
 - 5) Ketika semua siswa mulai bersemangat dan kembali mengingat pengalaman yang pernah mereka alami kemudian guru menghubungkannya dengan materi yaitu meminta siswa mengarang dengan mendeskripsikan pengalaman mereka didalam bentuk karangan.
 - 6) Setelah semua selesai kemudian guru meminta siswa satu per satu untuk maju dan menceritakan hasil karangannya
 - 7) Setelah melakukan kegiatan belajar, untuk mengetahui hasil belajar siswa guru memberikan tes

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Critical Incident* di kelas sesuai dengan tindakan-tindakan yang direncanakan pada penelitian ini. Setiap tahapan tindakan dengan memberikan soal-soal secara individu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan oleh peneliti.

3. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas dibekali pedoman observasi yaitu mencatat semua kegiatan peneliti dari pendahuluan, pengembangan, penerapan, penutup serta menuliskan keterangan tambahan yang belum terjadi seperti inisiatif dan reaksi baik dari peneliti

maupun siswa, serta memberikan kesimpulan dan saran secara umum dari tindakan yang dilakukan. Waktu observasi disesuaikan dengan jam pelajaran pada jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Jurug Mojosongo Boyolali.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi ini adalah berupa diskusi yang dilakukan oleh peneliti, guru dan kepala sekolah untuk memberikan makna, menerangkan dan menyimpulkan, menelaah hasil tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan setiap akhir putaran. Pelaksanaan refleksi pada penelitian ini dilakukan secara rutin setiap akhir putaran penelitian.

E. Validitas dan Analisis Data

1. Validitas Data

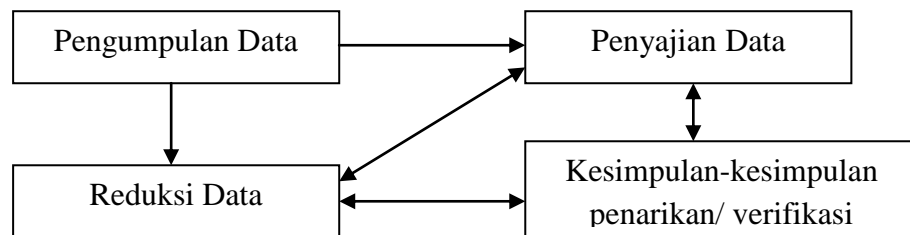
Untuk meningkatkan validitas penelitian tindakan kelas ini dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” (Moleong, 2007:178). Langkah ini dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian. Adapun bentuk triangulasi ada 4, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu (a) pengamatan dari proses pembelajaran; (b) tes unjuk kerja siswa; (c) silabus, RPP; (d) hasil wawancara tentang pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik data kualitatif. Rofi'uddin (Zainal Aqip dkk,2008:158) menyatakan bahwa

analisis data kualitatif dapat bersifat linier (mengalir). Berdasarkan pendapat itu, analisis data dilakukan selama proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan selama proses pembelajaran dengan langkah-langkahnya adalah :



Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

(Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, 2007: 20)

F. Instrumen Penelitian

Instrument dikembangkan oleh peneliti bersama guru kelas dengan menjaga validitas isi. Instrument penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Menurut Bogman dan Bikelen (Zainal Aqip, 2008:156) bahwa peneliti adalah orang yang paling mengetahui seluruh data dan cara menyikapinya. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang berupa observasi, tes, dokumentasi dan wawancara.

1. Pedoman observasi

- a. Observasi tindak mengajar yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Observasi tindak belajar yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas V.
- c. Keterangan tambahan yang berkaitan dengan tindak mengajar maupun tindak belajar yang belum terjaring.

2. Tes

Dalam penyusunan tes untuk kepentingan ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi tes yang berdasarkan pada materi mengarang.
 - b. Menjabarkan materi mengarang ke dalam butir-butir soal dan disesuaikan taraf kognitif siswa.
 - c. Menyusun soal instrument yang terdiri dari petunjuk menjawab soal dan item butir soal.
 - d. Melakukan analisis item soal dan merevisi item jika terdapat kesalahan.
3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan pembelajaran berupa foto atau melihat arsip-arsip (catatan-catatan) yang dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data antara lain daftar nama siswa kelas V, Kurikulum SD 2006, Silabus Bahasa Indonesia Kelas V serta hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data serta dokumentasi berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan peneliti dengan guru kelas, kepala sekolah dan siswa kelas V.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Latar Penelitian

SD Negeri 1 Jurug Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali berada di bagian wilayah barat kota Klaten. SD Negeri 1 Jurug terletak di daerah pedesaan, sehingga udaranya masih sejuk dan belum tercemar dengan udara kotor walaupun dekat dengan jalan raya di karenakan pepohonanya masih banyak, selain itu di sekitar sekolah banyak rumah-rumah penduduk dan kebun yang sangat luas. Sehingga suasana pedesaan masih sangat kental sekali. SD Negeri 1 Jurug memiliki luas lahan 820 m², rasio lahan terhadap peserta didik 5:1. Lahan sekolah tersebut merupakan hak pakai yang di berikan oleh desa tersebut. Bangunan gedung SD Negeri 1 Jurug memiliki luas lantai 339 m² dengan rasio luas lantai terhadap peserta didik 2m/ anak 2:1.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas V. Peneliti menggunakan nilai hasil belajar sebagai pemicu keberhasilan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Pada penelitian ini post tes dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan acuan perhitungan KKM yang telah ditentukan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian dianalisis dan direfleksi pada tahap akhir siklus untuk menentukan keberhasilan penelitian. Berikut adalah hasil belajar dari setiap siklus:

1. Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai prasiklus yaitu 62,96 yang diperoleh dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab saja, meningkat pada pertemuan 1 yaitu 65,52 dan pada pertemuan 2

meningkat menjadi 68,32 dengan penerapan strategi baru yaitu *critical incident*. Tetapi kondisi kelas cenderung masih pasif, partisipasi siswa dalam mengungkapkan pendapat masih kurang, rasa percaya diri yang rendah. Selain itu pemahaman siswa terhadap konsep dasar tentang materi mengarang masih sangat kurang.

2. Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siklus II proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus ke II ini lebih ditingkatkan pada pemahaman siswa terhadap konsep dasar tentang materi mengarang masih kurang pada siklus II, kemudian keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat, kemudian pembuatan paragraf dan penekanan pada susunan kalimat yang tepat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hal-hal yang dibahas di dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan dengan “Penerapan strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Jurug, Kec.Mojosongo, Kab.Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012 ?”

Melalui penerapan strategi *Critical incident*, pemikiran siswa dalam mengeluarkan ide menjadi lebih bermakna sesuai dengan penerapan strategi *critical incident* yang menggunakan pengalaman siswa sebagai pedoman dalam mengarang. Melalui metode ini siswa bisa menyusun karangan melalui beberapa metode, yaitu pendidik menyampaikan topik apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, tanyakan pengalaman apa yang tidak pernah terlupakan kepada semua peserta didik agar terlatih keberaniaanya, sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa. Rata-rata hasil belajar dalam materi mengarang pada pra siklus adalah 62,96 dengan prosentase ketuntasannya sebesar 40%. Pada siklus I dengan 2x pertemuan rata-rata hasil belajar pada pertemuan 1 meningkat menjadi 65,52 prosentase ketuntasan 64% dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 68,32 prosentase ketuntasan 76%. Namun belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti kemudian peneliti melakukan tindakan lanjut pada siklus II pertemuan 1 rata-rata hasil belajar siswa meningkat 69,28 presentase ketuntasan 80% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 sebesar 76,20 prosentase ketuntasan sebesar 92% sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti pada indikator keberhasilan.
2. Dengan penerapan strategi pembelajaran khususnya strategi *critical incident* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang pada siswa kelas V SD Negeri 1 Jurug, Mojosongo, Boyolali tahun ajaran 2011/2012 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian maka diberikan beberapa saran yang dapat membangun sebagai berikut:

1. Guru kelas dalam mengajar Bahasa Indonesia disarankan agar lebih kreatif, dan inovatif di dalam menentukan strategi pembelajaran guna memenuhi kebutuhan siswa. Sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran khususnya strategi *critical incident* dalam lingkungan yang lebih luas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi, dkk. 1992. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, E Zaenal, 1989. *Penulisan Karangan Ilmiah Dengan Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta: Mediyatama sarana Perkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, komaruddin. 2001. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. Edisi Kedua. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim, Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik,. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rubino, Rubiyanto. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. FKIP: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saifuddin Azwar. 2005. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samino, Saring marsudi. 2011. *Layanan bimbingan belajar*. Surakarta: Fairuz.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumardi. 1987. *Pengembangan hasil Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- The Liang Giee. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Usman, Moh Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyamartaya BA. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyamartaya BA. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yacub, Nasuha, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Karya Tulis Ilmiah*. Media Perkasa: Yogyakarta.
- Zainal Abidin. 2004. *Evaluasi Pengajaran*. Padang. UNP.
- Undang-undang RI no. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: KTSP